

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA

Nur Fauziyah¹, Sigit Santosa², Nurhasan Hamidi^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

27nurfauziyah@gmail.com

Abstract

The objectives of this research are to gain empirical proofs about: (1) the influence of parenting styles on learning achievement in Accounting; (2) the influence of independent learning on learning achievement in Accounting; (3) the influence of parenting styles and independent learning on learning achievement in Accounting. This research used the quantitative descriptive research method. Its population was 103 students in Grade X of Financial and Institutional Accounting Expertise Program at State Vocational High School. Random sampling was used to determine its samples. They consisted of 82 students. The data of the research were collected through questionnaire and documentation. The data were analyzed with statistical analysis aided with the computer software of SPSS version 22. The data analysis was done by using multiple linear regression. The result of research shows that: (1) there is positive and significant the influence of parenting styles on accounting learning achievements in accounting of students, as seem from the value $t_{count} > t_{table}$ ($2,071 > 1,990$), at a significant $0,042$, (2) there is positive and significant the influence of independent learning on accounting learning achievements in accounting of students as seem from the value $t_{count} > t_{table}$ ($2,052 > 1,990$), at a significant $0,043$, and (3) there is positive and significant the influence of parenting styles and learning independence on accounting learning achievements of students as seem from the value of $F_{count} > F_{table}$ ($11,28 > 3,11$) at the significant $0,000$.

Keywords: Parenting styles, Independent learning, Learning achievement in Accounting

Abstrak

Tujuan studi ini adalah memperoleh bukti empiris tentang: 1) pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi; 2) pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi; 3) pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK SMK yang berjumlah 103 siswa. Sampel sebanyak 82 siswa diambil dengan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh diperlakukan secara statistik dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil studi menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,071 > 1,990$) dengan nilai sig $0,042$; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,052 > 1,990$) dengan nilai sig $0,000$; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, dilihat dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,28 > 3,11$) dengan nilai sig $0,000$.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, kemandirian belajar, prestasi belajar akuntansi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan masa depan dan juga menjadi tolok ukur dalam membangun dan memajukan suatu negara dengan menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman melalui proses pembelajaran secara formal atau nonformal. *Human Development Index* mempunyai tiga indikator yaitu pendidikan, kesehatan dan ekonomi yang bertujuan untuk mengukur pembangunan suatu negara. Negara dapat dikatakan sebagai negara maju apabila tiga ranah tersebut berada pada tingkat yang tinggi salah satunya pada bidang pendidikan.

Pendidikan Indonesia berada pada kategori menengah. Hal tersebut dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia, Indonesia tahun 2019 menempati peringkat 111, turun dari peringkat sebelumnya peringkat 110 (UNDP, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan negara untuk meningkatkan pendidikan adalah melakukan kerja sama dengan ASEAN khususnya di bidang pendidikan. Tujuan dari kerjasama tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing pada dunia internasional.

Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang menjadikan upaya untuk mengembangkan potensi individu melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran sangat berkaitan dengan prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat Khumaero (2017) yang mendefinisikan prestasi belajar yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan

dalam bentuk simbol baik berbentuk angka, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai. Melalui proses pembelajaran dapat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa dan mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Proses pembelajaran dapat dilakukan pada salah satu jenjang pendidikan di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Permasalahan yang dijadikan sebagai dasar objek penelitian diperoleh dari dokumentasi dan wawancara yang dilakukan pada beberapa guru dan siswa kelas X AK SMK. Rata-rata prestasi belajar akuntansi dasar siswa kelas X AK kurang memuaskan dan masih perlu ditingkatkan. Ditemukan sebanyak 71% siswa memiliki nilai pada Penilaian Tengah Semester (PTS) akuntansi dasar yang kurang memuaskan, dikarenakan masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan sebesar 70. Melalui PTS diketahui sejauh mana siswa memahami dan mempraktikkan materi-materi yang telah diajarkan.

Mulyasa (Septiyaningsih, 2017: 1) mengungkapkan bahwa keberhasilan belajar dapat dilihat satunya dengan prestasi belajar yang ditentukan oleh berbagai faktor. Slameto, (2010: 54-74) berpendapat bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh pada prestasi belajar meliputi kemandirian belajar, kecerdasan, minat, sikap, bakat, motivasi dll. Faktor eksternal meliputi pola asuh orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Adapun faktor yang kemungkinan dapat memengaruhi prestasi belajar

akuntansi siswa adalah pola asuh orang tua dan kemandirian belajar. Kedua faktor ini dipilih karena dianggap faktor yang paling memengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa ditemukan bahwa siswa belajar jika ada perintah, menjelang ujian/ulangan dan jika ada PR. Selain itu, siswa juga kurang mandiri dalam mengerjakan tugas atau ulangan bahkan siswa terkadang juga menyalin dari pekerjaan temannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya tanggungjawab siswa dalam belajar belum terbentuk dengan baik. Ditemukan juga dari wawancara terhadap salah satu guru SMK mengatakan bahwa peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan dapat berdampak pada pencapaian prestasi akademik siswa di sekolah. Anggapan-anggapan ini perlu dibuktikan dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, dan pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Albert Bandura (1980) mencetuskan teori kognitif sosial yang menekankan bahwa semua informasi yang diperoleh berasal dari interaksi dengan orang lain dan melalui pengamatan sosial yang melibatkan proses kognitif (Hergenhahn & Matthew, 2017: 365). Teori kognitif sosial menyatakan bahwa faktor sosial dan kognitif dan juga faktor perilaku memainkan peran penting dalam suatu proses pembelajaran (Santrock, 2017: 285). Bandura menjelaskan

model dalam teori kognitif sosial disebut model *reciprocal determinisme* (determinisme resiprokal), model ini merupakan konsep yang menjelaskan interaksi perilaku memengaruhi seseorang dan lingkungannya atau lingkungan/orang memengaruhi perilaku (Hergenhahn & Matthew, 2017:368). Interaksi antar faktor-faktor bekerja saling memengaruhi secara sekuensial dalam variasi waktu yang berbeda (Abdullah, 2019: 89).

Santrock (2017: 285) menjelaskan teori kognitif sosial menekankan pada proses kognitif seperti bahasa dan memori yang efektif sebagai pedoman dalam praktik psikoterapi, karena implikasinya yang secara mendalam bagi pengasuhan anak atau pola asuh terhadap anak dan praktik pendidikan. Perilaku seseorang bergantung pada interaksi antara faktor sosial atau lingkungan dengan kondisi kognitif, faktor sosial yang dimaksud dalam hal ini adalah mencakup pengamatan siswa terhadap perilaku orang tua. Hergenhahn & Matthew (2017: 389) memandang perilaku adalah produk interaksi antara orang/kognitif dan lingkungan dan juga memengaruhi orang dan lingkungan, serta menggeser perspektif yang awalnya berfokus pada perilaku beralih menjadi hubungan yang dinamis antara orang/kognitif, lingkungan/ sosial dan perilaku. Bandura menyatakan faktor lingkungan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa diantaranya adalah keluarga, budaya, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan masyarakat (Hergenhahn & Matthew, 2017: 387). Sejalan dengan pendapat Theresya (2018: 29) menyatakan seseorang akan belajar dengan mengamati perilaku orang lain di sekitarnya yang disebut model. Orang lain

disekitar siswa adalah orang tua saat di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat pada lingkungan sosial, yang akan memengaruhi dan mengatur perilaku belajar dan prestasi belajar. Van Laer & Jan Elen (2016) juga mengatakan kemandirian belajar siswa yang mengacu pada pembelajaran sendiri berasal dari perspektif kognitif sosial.

Berdasarkan teori tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa teori yang mendasari dipilihnya variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar adalah teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial menekankan pada proses kognitif sebagai pedoman dalam praktik psikoterapi yang berpengaruh pada gaya pengasuhan anak dan praktik pendidikan terutama dalam kemandirian belajar siswa.

Baharudin & Esa (2015: 23) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori yaitu faktor internal meliputi kemandirian, minat, bakat, sikap, motivasi, dll; dan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Salah satu lingkungan belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga yang mengacu pada pola asuh orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan memiliki dampak terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Baumrind (Saragih, 2019: 76) menjelaskan pola asuh orang tua adalah karakteristik orang tua yang relatif stabil dari waktu ke waktu dan merupakan lingkungan sehari-hari dalam konteks emosional untuk membesarkan anak. Didukung dengan pendapat

Ayu, (2017: 42) mendefinisikan pola asuh orang tua adalah tanggung jawab orang tua dalam rangka pembentukan kedewasaan anak. Baumrind (Jittaseno & Parvathy, 2018: 45) membagi pola asuh orang tua menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, otoritatif/ demokratis, dan pola asuh permisif.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keefektifan pola asuh orang tua sesuai kebutuhan orang tua dan anak dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Baumrind (Jittaseno & Parvathy, 2018: 45) pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) pola asuh otoriter; 2) pola asuh otoritatif/ demokratis; dan 3) pola asuh permisif.

Tirtadihardja & La Sulo (Aprilia, 2017: 12-13) mengungkapkan kemandirian bertumpu pada prinsip individu yang belajar hanya akan sampai pada perolehan hasil belajar mulai dari keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri dalam proses perolehan hasil tersebut. Boekaerts menyatakan kemandirian belajar melibatkan interaksi antara sistem kontrol yang berbeda (kognisi, perhatian, metakognisis, emosi, motivasi dan kemauan) (Musso, 2019:1). Boekaerts (Wong, 2019: 356) menjelaskan kemandirian belajar merupakan pengaturan diri sendiri secara efektif dianggap sebagai yang paling efektif. Syahrizal (2019:21-22) mendefinisikan kemandirian belajar adalah suatu proses belajar yang mana setiap individu dapat mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain, menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembela-

jarannya. Dipertegas dengan pendapat Zimmerman (Ahmed, 2017: 1) pembelajaran mandiri mengacu pada proses pengaturan diri yang mengubah kemampuan mental menjadi keterampilan akademik peserta didik.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya kemandirian belajar dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pintrich (Putri, 2018: 22) yaitu: 1) *forethought* (pemikiran), *planning* (perencanaan), *and activation* (aktivasi); 2) *monitoring* (pemantauan); 3) *Control* (pengendalian); 4) *reaction* (reaksi) *and reflection* (refleksi).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK yang berjumlah 103 siswa. Sampel yang terpilih sebanyak 82 siswa dan diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi. Teknik uji validitas angket menggunakan uji Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*) dengan 21 item pernyataan pola asuh orang tua dengan hasil valid, kemudian 16 item pernyataan kemandirian belajar dengan hasil valid dan uji reliabilitas angket pola asuh orang tua sebesar 0,763 dan angket kemandirian belajar sebesar 0,802 yang keduanya termasuk pada kategori tinggi menggunakan teknik *Cronbach Alpha* berbantuan *software SPSS 22*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan berbantuan *software*

SPSS 22. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis antara lain uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, uji linieritas, multikolinieritas, dan uji heterosedastisitas metode Glejser dan Scatterplot dengan berbantuan *software SPSS 22*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian berupa angket dan dokumentasi nilai PTS. Data variabel pola asuh orang tua diperoleh berdasar hasil angket tertutup yang berjumlah 21 item pernyataan. Kemudian dilakukan tes kepada sampel maka diperoleh hasil skor tertinggi 95 dan terendah 55. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 79,11, median sebesar 80 dan modus sebesar 83.

Tabel 1. Kecenderungan pola asuh orang tua

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 87$	21	25,6%
Sedang	$71 \leq X < 87$	47	57,3%
Rendah	$X < 71$	14	17,1%
Total		82	100%

Sumber: (Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui sebanyak 47 siswa atau sebesar 57,3%, dari seluruh responden memiliki tingkat pola asuh orang tua dalam kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yang efektif sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak termasuk dalam kategori cukup efektif. Siswa dengan penerapan pola asuh orang tua kategori rendah sebanyak 14 siswa atau 17,1%.

Data variabel kemandirian belajar diperoleh dari hasil angket tertutup yang berjumlah 16 item pernyataan. Setelah dilakukan tes analisis kepada sampel diperoleh hasil skor tertinggi 76 dan terendah 40. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata skor sebesar 57,65, median sebesar 59 dan modus sebesar 65.

Tabel 2. Kecenderungan Kemandirian Belajar

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 65$	25	30,5%
Sedang	$50 \leq X < 65$	38	46,3%
Rendah	$X < 50$	19	23,2%
Total		82	100%

Sumber: (Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui sebanyak 38 siswa atau sebesar 46,3% dari seluruh responden memiliki kemandirian belajar kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar siswa termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Siswa yang memiliki kemandirian belajar kategori rendah sebanyak 19 siswa atau 23,2%.

Data variabel prestasi belajar akuntansi diperoleh dari hasil dokumentasi nilai PTS yang diberikan oleh guru pengampu mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui nilai tertinggi responden sebesar 80, terendah 25, nilai rata-rata sebesar 60, median sebesar 60, dan modus sebesar 75.

Tabel 3. Kecenderungan Prestasi Belajar

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 73$	19	23,2%
Sedang	$47 \leq X < 73$	54	65,9%
Rendah	$X < 47$	9	10,9%
Total		82	100%

Sumber: (Data sekunder yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bah-

wa sebanyak 54 siswa atau 65,9% dari seluruh responden memiliki prestasi belajar akuntansi di kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa termasuk dalam kategori sedang. Siswa yang memiliki prestasi belajar akuntansi kategori rendah sebanyak 9 siswa atau 10,9%.

Hasil uji normalitas ketiga variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Sig.	α	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,062	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: (Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa residu berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

	<i>Deviation from Linearity</i>	
	Sig.	Kesimpulan
Pola Asuh Orang Tua	0,236	Linier
Kemandirian Belajar	0,071	Linier

Sumber: (Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa nilai *deviation from linierity* pada variabel pola asuh orang tua sebesar $0,236 > 0,05$, kemudian variabel kemandirian belajar ditunjukkan dengan nilai *deviation from linierity* sebesar $0,071 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan linier.

Hasil uji multikolinieritas disajikan da-

lam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Pola Asuh Orang Tua	0,612	1,635	Tidak terjadi multikolinieritas
Kemandirian Belajar	0,612	1,635	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: (Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan besar nilai *tolerance* $0,612 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,635 < 10,0$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil uji heterosedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser dan Scatterplot, berikut hasil dengan metode Glejser disajikan dalam bentuk tabel:

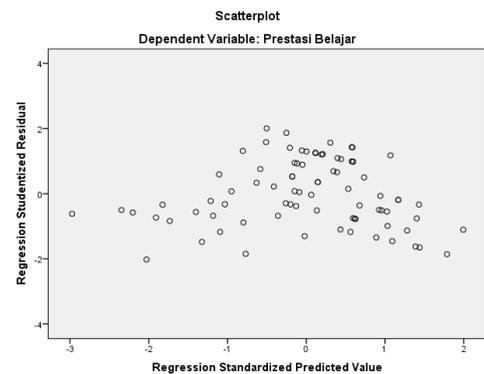
Tabel 7. Hasil Uji Heterosedastisitas Metode Glejser

Keterangan	Sig.	α	Kesimpulan
Pola Asuh Orang Tua	0,377	0,05	Tidak terjadi heterosedastisitas
Kemandirian Belajar	0,953	0,05	Tidak terjadi heterosedastisitas

Sumber: (Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 7. Diketahui nilai signifikansi antara variabel pola asuh orang tua dengan absolut residual sebesar $0,377 > 0,05$ dan variabel kemandirian belajar dengan nilai absolut residual $0,953 > 0,05$ kedua variabel tersebut berarti tidak terjadi heterosedastisitas.

Berikut hasil uji heterosedastisitas dengan metode scatterplot:



Gambar 1. Hasil Uji Heterosedastisitas Metode Scatterplot

Berdasarkan gambar 1. diketahui hasil uji heterosedastisitas dengan metode Scatterplot bahwa titik-titik data penyebaran berada di sekitar angka nol, titik-titik tidak hanya mengumpul diatas atau dibawah dan penyebaran titik-titik tidak membentuk pola, maka disimpulkan tidak terjadi heterosedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,233	12,904			0,018	0,986
Pola Asuh Orang Tua	0,417	0,201	0,263		2,071	0,042
Kemandirian Belajar	0,465	0,227	0,260		2,052	0,043

Sumber: (Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui besarnya koefisien antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 0,417 menunjukkan pengaruh yang positif. Nilai t_{hitung} dengan $N=82$ dan taraf signifikansi 0,05 dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,990 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu

2,071 > 1,990. Serta nilai signifikansi sebesar 0,042 < 0,05 yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Hipotesis pertama diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui besarnya koefisien antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 0,465 menunjukkan pengaruh yang positif. Nilai t_{hitung} dengan $N=82$ dan taraf signifikansi 0,05 dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,990 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,052 > 1,990$, serta nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Hipotesis kedua diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of	df	Mean	F	Sig.
	Squares		Square		
1 Regression	3053,627	2	1526,813	11,277	0.000 ^b
Residual	10696,373	79	135,397		
Total	13750,000	81			

Sumber: (Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} dengan $N=82$ dan taraf signifikansi 0,05 dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,11 sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $11,277 > 3,11$, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa pengaruh tersebut signifikan. Hipotesis secara keseluruhan diterima atau dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua dan

kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil koefisien determinasi disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.471 ^a	0,222	0,202	11,636

Sumber: (Data primer yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 10. nilai koefisiensi determinasi sebesar 0,222 atau 22,2%. Jadi, kontribusi atau sumbangan secara bersama-sama variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi adalah sebesar 22,2% dan ditemukan 77,8% ditentukan

X ₁		X ₂		Y		Kategori
f	P	F	P	f	P	
6	12%	6	12%	8	16%	Rendah
34	67%	34	67%	32	63%	Sedang
11	22%	11	22%	11	22%	Tinggi

oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Teori kognitif sosial menekankan pada proses kognitif dapat berimplikasi pada pola asuh orang tua terhadap anak dan praktik pendidikan (Hergenhahn & Matthew, 2017: 387). Bandura memperlihatkan siswa belajar dengan perilaku seseorang bergantung pada interaksi antara faktor sosial atau lingkungan dengan kon-

disi kognitif. Faktor sosial yang dimaksud adalah mencakup pengamatan siswa terhadap pengasuhan dan perilaku orang tua. Perilaku anak adalah produk interaksi antara orang/kognitif dan lingkungan dan juga memengaruhi orang dan lingkungan serta menjadikan hubungan yang dinamis antara orang/kognitif, lingkungan/sosial, dan perilaku. Didukung dengan pendapat Prabasari, (2017: 554) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor di dalam lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan diri anak terutama dalam prestasi belajar, sehingga adanya pola asuh orang tua yang efektif sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak akan lebih baik ditambah pemenuhan kebutuhan dalam proses pembelajaran maupun perhatian terhadap anak akan belajar tanpa paksaan dan membuat anak menjadi giat dalam belajar serta memungkinkan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Soraya & Muhammad, (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mata pelajaran ekonomi. Adapun, penelitian yang dilakukan oleh Prabasari & Subowo (2017: 553) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 8,29%.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi. Diperoleh dari hasil pengujian nilai koefisien regresi dari variabel pola asuh orang tua bernilai positif yaitu sebesar 0,417. Serta pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hi}

$t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,071 > 1,990$ dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Artinya bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak akan semakin meningkat pula prestasi belajar akuntansi yang diperoleh siswa dan bergitupun sebaliknya. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan data yang diambil, orang tua siswa mayoritas menerapkan pola asuh otoritatif/demokratis, sehingga siswa diberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat/ idenya, orang tua juga memberikan perhatian dan pengasuhan yang cukup kepada siswa dan tidak banyak menuntut siswa untuk mengikuti kehendaknya, serta orang tua juga mengajarkan kepada anak cara bertanggung jawab sehingga anak mengerti yang menjadi kewajibannya sebagai siswa yaitu sadar akan belajar dan meningkatkan prestasinya.

Berbeda halnya dengan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, yang mana aktivitas anak dibatasi oleh orang tua serta orang tua terlalu banyak menuntut anak untuk mengikuti keinginan orang tua. Apabila anak tidak mengikuti perintah dan aturan dari orang tua maka akan diberi teguran atau bahkan diberi hukuman, sehingga anak akan terbiasa dengan perintah dari orang tua termasuk dalam hal kewajiban siswa yaitu belajar dan meningkatkan prestasinya. Setelah, adanya paksaan dan tuntu-

tan dari orang tua akan dapat menguntungkan pribadi anak dewasa nantinya, karena didikan yang keras dari kecil dan menjadi kebiasaan serta berlangsung hingga dewasa dapat membekali anak tanggungjawab yang tinggi dalam meningkatkan prestasi maupun di dunia kerja nantinya.

Lain halnya dengan pola asuh permisif, yang mana orang tua yang menerapkan pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat dan bertingkah laku dengan sebebasnya, kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, serta orang tua juga tidak membekali tanggungjawab sehingga anak tidak mengerti mana yang menjadi kewajiban sebagai siswa, maka belajarnya akan sesuka hatinya, apalagi meningkatkan prestasi belajarnya.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Teori kognitif sosial yang menyatakan bahwa individu sebagai agen yang mempunyai hubungan sebab akibat dari pribadi, perilaku dan lingkungan serta berperan untuk memberikan pengaruh kesuksesan dalam fungsi individu itu sendiri secara proaktif melakukan pengaturan dan merefleksikan diri sendiri. Sejalan dengan pendapat Santrock (2017: 285) yang menjadi dasar adanya kemandirian belajar, yang mana seseorang berusaha melakukan pengaturan diri akan menghasilkan suatu capaian kinerja atau prestasi yang akan berdampak pada lingkungan kemandirian belajar menjadikan sebab akibat siswa yang berusaha melakukan pengaturan pada dirinya dalam belajar nantinya berdampak pula pada kinerja, prestasi dan lingkungannya.

Syahrizal, (2019:21-22) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu

kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu dalam mengambil inisiatif tanpa bantuan orang lain, menentukan kegiatan belajarnya sendiri seperti merumuskan tujuan belajar, sumer belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya. Adanya kemandirian belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, karena siswa yang mandiri akan lebih aktif dalam belajar dan dalam pengelolaan belajar sehingga mampu menerapkan strategi yang baik (Putri, 2018: 88).

Syahrizal (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Adapun penelitian dari Ergen & Kanadli (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh besar pada prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 85,9%.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Diperoleh dari hasil pengujian nilai koefisien regresi dari variabel kemandirian belajar bernilai positif yaitu sebesar 0,465. Serta pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,052 > 1,990$ dan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$. Artinya bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka akan tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang diperoleh siswa dan bergitupun sebaliknya. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemandirian belajar yang dimiliki siswa dalam kategori sedang atau cukup. Kemandirian belajar diukur dengan empat indikator. Indikator pertama yaitu *forethought, planning and activation*, meliputi kemampuan siswa untuk membuat pemikiran, perencanaan, dan aktivasi terhadap kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa guna membuat pemikiran dan perencanaan yang matang sebelum melakukan kegiatan pembelajaran agar menjadi efektif. Sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar akuntansi. Indikator kedua yaitu *control*, mencakup pengendalian motivasi, kognisi dan perilaku siswa dalam belajar. Melalui pengendalian ini siswa dapat mencari bantuan saat mengalami kesulitan dalam belajar dan lebih selektif dalam mencari sumber belajar yang terpercaya, guna meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar akuntansi.

Indikator ketiga yaitu *reaction & reflection*, meliputi penilaian, pemahaman atas perilaku sendiri (atribusi) dan evaluasi diri dalam belajar. Siswa menjadi lebih memahami kinerja yang telah dilakukan dan memudahkan dalam meraih prestasi belajar akuntansi. Indikator keempat yaitu *monitoring*, pemantauan kegiatan belajar yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan siswa dalam menerapkan strategi belajar guna memudahkan siswa dalam belajar memahami dan meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa tinggi tentu akan mudah meningkatkan pen-

capaian prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kemandirian yang tinggi akan mempersiapkan kegiatan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, begitu pula sebaliknya, apabila siswa dengan kemandirian belajar rendah akan kesulitan untuk mencapai prestasi belajar akuntansi.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa

Cara orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak dapat berpengaruh pada tinggi rendahnya kemandirian belajar anak. Apabila pola asuh orang tua yang diterapkan adalah pola asuh otoritatif/ demokratis, anak diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, orang tua juga mengajarkan kepada anak bertanggung jawab dan kemandirian sehingga anak mengerti kewajibannya sebagai siswa yaitu belajar dan meningkatkan prestasinya secara mandiri tanpa adanya perintah dan tuntutan dari orang tua. Berbeda halnya dengan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif, yang mana anak diberikan kebebasan untuk berbuat dan bertingkah laku dengan sebesarnya dengan kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua serta orang tua juga kurang dalam membekali tanggungjawab dan kemandirian, sehingga membuat anak tidak mengerti kewajibannya sebagai siswa, maka belajarnya menjadi sesuka hatinya dan apabila diberikan tugas tidak dikerjakan sendiri melainkan menyalingin punya temannya dan menyebabkan rendahnya kemandirian belajar begitu juga pencapaian prestasi belajarnya. Lain halnya dengan pola asuh otoriter, yang mana aktivitas anak di-

batasi oleh orang tua serta orang tua terlalu banyak menuntut anak untuk mengikuti keinginan orang tua. Apabila anak tidak mengikuti perintah dan aturan dari orang tua maka akan diberi teguran atau bahkan diberi hukuman, sehingga anak akan terbiasa dengan perintah dari orang tua termasuk dalam hal kewajiban siswa yaitu belajar dan meningkatkan prestasinya. Demikian juga harus diimbangi dengan siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi maka akan lebih mudah meningkatkan pencapaian prestasi belajarnya. Begitupun sebaliknya, apabila siswa yang rendah akan kemandirian belajar maka akan lebih berpotensi untuk menyebabkan penurunan prestasi belajarnya.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Hasil hipotesis diterima. Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,277 > 3,11$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya bahwa variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif sesuai kebutuhan orang tua dan anak dan juga diimbangi dengan kemandirian belajar yang tinggi maka akan tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang diperoleh siswa. Koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,222 atau 22,2%. Jadi dapat diketahui kontribusi atau sumbangan secara bersama-sama variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap pres-

tasi belajar akuntansi siswa adalah sebesar 22,2%, sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi akuntansi.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran yang dapat diberikan yaitu peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan menambah jumlah responden, seperti menambah luas cakupan wilayah penelitian jika ada kelebihan waktu dan biaya. Adapun usulan bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian serupa atau topik sejenis diharapkan mengkaji lebih dalam mengenai variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi, selain pola asuh orang tua dan kemandirian belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., M. (2019). Social Cognitive Theory: Bandura Thought Review Publiised 1982-2012. *Journal PSIKODIMENSIA*. 18 (1). 85-100
- Ahmed, W. (2016). Motivation And Self-Regulated Learning: A Multivariate Multi-level Analysis. *Journal Psychology and Educational Studies*. 4(3), 1-11
- Aprilia, I. (2017). *Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Di Kelas XI*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., M. (2019). Social Cognitive Theory: Bandura Thought Review Published 1982-2012. *Journal PSIKODIMENSIA*. 18 (1). 85-100
- Ahmed, W. (2016). Motivation And Self-Regulated Learning: A Multivariate Multi-level Analysis. *Journal Psychology and Educational Studies*. 4(3), 1-11
- Aprilia, I. (2017). *Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Di Kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Ayu, E.R., Yasmansyah., & Diah, U. (2017). *Hubungan Antara Pola Asuh orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa*. Lampung: Universitas Lampung
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Ergen, B., & Kanadli, S. (2017). The Effect of Self-Regulated Learning Strategies on Academic Achievement: A Meta-Analysis Study. *Eurasian Journal of Educational Research*, 69, 55-74
- Fazri, I. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Berprestasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hergenhahn, B., R & Matthew, H. (2017). *Theoris of Learning (Teori Belajar edisi ketujuh)*. Jakarta: Kencana
- Jittaseno, P., & Parvathy, V.S. (2018). *Influence of Parenting Style on Self-Regulated Learning Behavior Mediated by Self Efficacy and Intrinsic Value*. Thailand: Assumption University, 44-62
- Khumaero & Arief. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar*. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 689-710
- Kosterelioglu, I. (2018). *Effect of Parenting Style On Students' Achievement Goal Orientation : A Study on High School Students*. Turkey: Amasya University, Educational Policy Analysis and Strategic Research 13(4), 91-107
- Musso, M.F., Monique, B., Mien, S., Eduardo, C.C. (2019). *Individual differences in basic cognitive processes and self-regulated learning: Their interaction effects on math performance*. Argentina: UADE Argentina, 71, 58-70
- Prabasari, B., & Subowo. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening*. *Economic Education Analysis Journal, Jurnal Pendidikan Ekonomi* 6(2), 549-558
- Putri, M.H. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Ranah Kognitif Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Santrock, J., W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Kencana: Jakarta
- Saragih, F., & Kusnendi. (2020). The Influence of Parenting Style and Peers Group on Self-Efficacy and its Implications for Self-Regulated Learning. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol 399, 76-79
- Septiyaningsih, S. (2017). *Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 6(3), 267-275
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta

- Soraya, A.N., & Muhammad, K. (2016). Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar Dan Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal, Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(2), 560-574
- Syahrizal, Y. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktek Perencanaan Bangunan Program Keahlian Teknik Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Rembang*. Yogyakarta: Universitas Negeri Semarang
- Theresya, J., Melly, L., & Neti, H. (2018). The Effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning on Adolescents' Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*, 3(1), 28-43
- Van Laer, S., & Jan Elen. (2017). In search of attributes that support self-regulation in blended learning environments. *Educ Inf Technol : Cross Mark*, 22, 1395-1454
- Wong, J., Martine, B., Dan, D., Tim Van Der Zee., Geert-Jan Houben., & Fred, P. (2019). Supporting Self-Regulated Learning in Online Learning Environments and MOOCS: A Systematic Review. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 35(4-5), 356-373